ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERKELOMPOK KELAS III SEMESTER GANJIL DI SDN 01 KARTOHARJO, KOTA MADIUN, TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Sri Lestari. S.Pd.
SDN 01 KARTOHARJO, KOTA MADIUN

ABSTRAK

Dengan menggunakan LKS sebagai alat atau metode pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi peajaran, disamping itu siswa dituntut untuk aktif bertanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Pada siklus I secara rata-rata hasil prestasi yang diperoleh siswa didapat sebesar 63,36% (63%) dari sejumnlah 33 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang beragam. Hal ini dapat dikategorikan bahwa dalam penelitian ini dinyatakan belum berhasil atau belum tuntas yang dikarenakan secara klaskal rata-rata hasil prestasi belajar siswa dibawah KKM sebesar 70 (70%). Maka dalma proses penelitian tinakan kelas ini tidak perlu diadakan pada siklus yang berikutnya, karena diyatakan belum berhasil atau belum tuntas. Pada siklus II dapat disimppulkan bahwa secara rata-rata hasil prestasi yang diperoleh siswa didapat sebesar 73,79 (74%) dari sejumah 33 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang beragam. Hal ini dapat dikategorikan bahwa dalam penelitian ini di nyatakan berhasil atau tuntas yang dikarenakan secara klasikal rata-rata hasil prestasi belajar siswa diatas KKM sebesar 70 (70%). Maka dalam proses penelitian ti dakan kelas ini tidak perlu diadakan pada sklus yang berikutnya, karena dinyatakan berhjasil atau tuntas.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, lembar Kerja siswa (LKS) Berkelompok

PENDAHULUAN

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kemajuan pendidikan terutama untuk mempersiapkan anak didik yang diarahkan ke tujuan pendidikan dasar. Namun ini hendaknya tidak hanya guru saja yang berperan, tetapi poerlu ada ya dukungan dari faktor-faktor yang lain. Salah satu diantara faktor tersebut adalah bagaimana dapat menciptakan situasi pembelajaran yang baik untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik banyak dtentukan oleh beberapa faktor antara lain persiapan guru, penggunaan nmetode pembelajaran yang tepat, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Didalam periapan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bak, untuk itu guru perlu memahami latar belakang pemanfaatan metode dalam proses pembelajaran. Dengan pengetahuan ini guru mampu memahami hbungan berbagai komponen proses komunikasi dengan keberhasilan mengajar. Berbekal pengetahuan tersebut di atas dan dilengkapi dengan pengetahuan tentang kegunaan metode pembelajaran, guru kemudian akan mampu memilih dan menggunakan metode untuk membantu proses belajar siswa.

Lembar Kerja Siswa Kelompok (LKS) Berkelompok merupakan alat atau sarana bagi siswa dan memudahkan untuk memperajari serta mndalami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sebab lembar kerja siswa diharapkan siswa dapat berperstasi, cerdas mandiri dan ada perubahan sikap. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang mengatakan sebagai berikut : Pendidikan adalah suatu sadar dan terencana untuk nmewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta ddik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003:3).

Bersadarkan uraian di atas penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan focus masalah utama mengenai “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Lember Kerja (LKS) Berkelompok Kelas III

Semester Ganjil di SDN 01 Kartoharjo, Kota Madiun, Tahun Pelajarn 2019/2019".

Hipotesa

Menurut Winarno Surakhmat yang dimaksud hipotesa adalah merupakan seluruh kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesa merupakan suatu dugaan yang dianggap benar kemungkinannya untuk menjadi benar bula dengan data yang diolah dapoat disimpulkan bahwa hipotesa itu benar (1982 : 68).

Adapun dalam penelitian ini hipotesa yang diajukan adalah "Jika penggunaan LKS Berkelompok diterapkan, maka prestasi belajar siswa kelas III Semester Ganjil di SDN 01 Kartoharjo, Kota Madiun, Tahun Pelajarn 2019/2019 akan meningkat".

METODE PENELITIAN

Desain dan Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) guru sebagai penliti sekaligus melakukan tindakan di dalma kelas, yang terdiri dari guru-uru Kelas III Semester Ganjil di SDN 01 Kartoharjo, Kota Madiun, Tahun Pelajarn 2019/2019, yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam. Tindakan dirancang dalma bentuk siklus. Satu siklus terdiri dari dia pertemuan, masing-masing pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan perta yaitu pembahasan materi pembelajaran pengertian Fungsi Iman kepada Qadha dan Qadar dengan menggunakan LKS Berkelompok. Sedangkan pertemuan edua yuaitu pembahasan materi pembelajaran. Sumber-sumber dan peranan Menjelaskan Fungsi Iman kepada Qadha dan Qadar dengan menggunakan LKS Berkelompok. Penelitian dilakukan pada siswa Kelas III Semester Ganjil di SDN 01 Kartoharjo, Kota Madiun, Tahun Pelajarn 2019/2019.

Refleksi awal

Kegiatan refleksi awal ini merupakan gambaran situasi berdasarkan catatan guru yang terlibat dalam penelitian ini. Dari gambaran situasi tersebut akan muncul berbagia masalah dalam KBM. Cara mengatasi masalah yang muncul merupakan optimalisasi pembelajaran Fungsi Iman kepada Qada dan Qadar. Pertanyaan yang harius dijawab dalam penelitian ini adalah bagiamana cara guru meningkatkan kemampuan pamahaman materi pembelajaran Fungsi Iman kepada Qadha danb Qadar pada siswa Kelas III Semester Ganjil di SDN 01 Kartoharjo, Kota Madiun, Tahun Pelajarn 2019/2019 dengan menggunakan lembar kerja siswa sebagai alat pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua pertemuan masing-masing pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan pertama (2 jam pelajaran) untuk mencapai tujuan pembelajaran pertama, selanjutnya pertemuan kedua (2 jam pelajaran) untuk mencapai tujuan pembelajaran kedua.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Jumlah pertemuan dan jam tatap muka disesuaikan berdasarkan temuan pada siklus I. Kolaborator yang dilibatkan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam serta siswa tempat guru melaksanakan tindakan kelas. guru sebagai kolaborator akan mengamati pelaksanaan KBM dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disisipkan. Data dapat diperoleh dari hasil observasi dan jawaban sisaw dari kuesioner yang disebutkan di kelas setelah KBM berlangsung.

Hasil data yang diperoleh diharpakan dapat diabnalisis secara kualitatiaf agar dapat menentukan keberhasila penelitian tindakan kelas ini.

Refleksi

Kegiatan refleksi melibatkan gru sebagai subjek penelitian, guru kolaborator dan beberapa siswa yang menjadi sasaran penelitian. Kegiatan ini dawali dengan memeriksa hasil observasi. Pemeriksaan dilakukan oleh guru secara bersama-sama. Hasil kuesioner siswa serta hasil test yang diperoleh siswa juga merupakan hasil refleksi yang akan dimanfaatkan untuk bahan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya,.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Masalah dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam materi Pembelajaran tentang fungsi Iman kepada Qadha dan Qadar adalah materinya cukup luas dan banyak teori-teorinya yang perlu dipahami serta sulit untuk diingat. Didalam materi pemeblajaran

tentang Fungsi Iman kadap Qadha dan Qadar banyak istilah-istilah tersebut sering diterapkan dalam hubungan dalam kehidupan beragama.

Untuk memudahkan siswa memahami, mengerti dan mengasai materi Pembelajaran tentang Fungsi Iman kepada Qadha dan Qadar perlu ada metode atau cara pembelajaran untuk mengatasi masalah di atas.

Kegiatan pembelajaran pada materi fungsi Iman kepada Qadha dan Qadar dapat disajikan dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa dengan cara siswa dipaksa untuk aktif membaca kemudian diajak untuk menyimpukan isi bacaan/materi tersebut. Setelah itu diberi perseorangan. Jika tugas sekelompok siswa diberi kesempatan bekerjasama dan bertanggung jawab bersama terhadap tugas kelompoknya.

Siklus I

Pertemuan I

1) Sebeluym kegiatan penmbelajaran siswa sudah dtugasi untuk membaca materi Fungsi Iman kepada Qadha dan Qadar.
2) Pembelajaran pada pertemuan I adalah membahas pengertian Pembelajaran tentang Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar dan sumber-sumber Pembelajaran tentang Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar dengan mengguinakan Lembar Kerja Siswa tugas individu/perseorangan.
3) Sesuai dengan langkah-langkah dalam RP pertemuan I.

Pertemuan II

1) Pembelajaran pada pertemuan II adalah membahas peranan Pembelajaran tentang Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa sebagai tugas kelompok.
2) Presentasi hasil kerja kelompok
3) Sesuai dengan langkah-langkah dalam RP Pertemuan II.

Hasil kegiatan Belajar dan Observasi Siklus I

Pada pertemuan I siswa mengerjakan LKS sebagai tugas individuperorangan dengan batasan yang telah dtentukan. Setelah pekerjaan selesai, ditukar dengan siswa lain (diacak), kemudian dibahas bersama dan dipandu oleh guru bidang studi. Setelah pembahasan diadakan tanya jawab antara siswa dengan guru, kemudian mengambil kesimpulan hasil kegiatan pembelajaran pada pertemuan I dan diakhir evaluasi (post test).

Tugas LKS pertemuan I ada 30 soal yang harus dikerjakan siswa. dari 33 sisa yang salah 2 samai 10 ada 35 siswa atau 87,5% yang siswa salah 11 sampai 15 atau 12,5%. Sedangkan hasil post test yang jumlah 10 soal, salah 1 sampai 4 ada 30 siswa atau 75% yang 10 siswa salah 5 sampai 8 atau 25%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar pada pertemuan I 81,25% berhasiltuntas.

Hasil kegiatan belajar siswa pada pertemuan II ini adalah terbahasnya materi pembelajaran. Peranan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar dalam menjaga ketertiban dnia dengan Lembar Kerja Siswa melaluui diskusi kelompok. Dalam kegiatan belajar ini siswa diberi kesempatan untuk membaha LKS secara kelompok. Kemudian hasil diskusi tersebut dipresentasikan ke depan kelas dan kelompok yang mendapat giliran presentasi dipilih secara acak. Sedangkan kelompok yang tidak presentasi menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lainnya, kemudian dibahas bersama-sama.

Dari kelompok yang mendapat nilai 90 ada tiga kelompok, nilai 85 tiga kelompok dan nilai 80 ada dua kelompok. Jadi rata-rata skor yang diperoleh oleh setiap kelompok adalah 85,62. Jadi kegiatan pembelajaran pada pertemuan II ini dinyatakan 85,62% tuntas, sedangkan hasil post test yang salah 1 sampai 3 ada 35 siswa atau 87,5% sedangkan yang slaah 4 sampai 6 ada 5 siswa atau 12,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada pertemuan II dinyatakan 87,5% tuntas.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata hasil prestasi yuang diperoleh siswa didapat sebesar 63,36 (63%) dari sejumlah 33 siswa yang memilikitingkat kecerdasan yang beragam. Hal ini dapat dikategorikan bahwa dalam penelitian ini dinyatakan belumberhasil atau belum tuntas yang dikarenakan secara klasikal rata-rata hasil prestasi belajar siswa dibawah KKM sebesar 70 (70%). Maka dalam proses penelitian tindakan kelas ini tidak perlu diadakan pada siklus yang berikutnya, karena dinyatakan belum berhasil atau belum tuntas.

Siklus II

Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I sudah cukup berhasil. Hasil

kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus I sudah menunjukkan ketuntasan belajar yang cukup memuaskan. Hasil Prestasi Siswa dalam Mengikuti KBM pada Siklus II adalah : 5 siswa mendapat skor 60; 3 siswa mendapat skor 65; 7 siswa mendapat skor 70; 7 siswa mendapat skor 75; 3 siswa mendapat skor 80; 7 siswa mendapat skor 85; dan 1 siswa mendapat skor 9. Skor rata-ratanya 73,79.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata hasil prestasi yang diperoleh siswa didapat sebesar 73,79 (74%) dari sejumlah 33 siswayang memiliki tingkat kecerdasan yang beragam. Hal ini dapat dikategorikan bahwa dalam penelitian ini dinyatakan berhasil atau tuntas yang dikarenakan secara klasikal rata-rata hasil prestasi belajar siswa diatas KKM sebesar 70 (70%). Maka dalam proses penelitian tindakan kelas ini tidak perlu diadakan pada siklus yang berikutnya, karena dinyatakan berhasil atau tuntas.

PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pembelajaran Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar dengan menggunakan LKS sebagai alat atau metode pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi pelajaran, disamping itu siswa dituntut untuk aktif, bertanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini terlihat pada pertemuan I dalam pemabahasan materi pembelajaran pengertian dan sumber-sumber Pembelajaran tentang Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar 81,25% dinyatakan tuntas. Demikian halnya hasil pertemuan II, 82,5% dinyatakan tuntas dalam pemabahasan materi pembelajaran peranan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar dalam menjaga ketertiban dunia.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini "Jika pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berkelompok sebagai alat atau metode dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa" dapat diterima.

Dengan pembelajaran menggunakan LKS Berkelompok akan membantu, mengembangkan dan menyelesaikan materi atau anak didiknya benar-benar sudah berlatih dan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu tugas yang diberikan harus dicek apakah dikerjakan atau belum, kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa. segala usaha yang dilakukan itu adalah pada hakekatnya untuk membangkitkan minat belajar pada murid agar lebih bergairah belajarnya.

Pada siklus I secara rata-rata hasil prestasi yang diperoleh siswa didapat sebesar 63,36 (63%) dari sejumlah 33 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang beragam. Hal ini dapat dikategorikan bahwa dalam penelitian ini dinyatakan belum berhasil atau belum tuntas yang dikarenakan secara klasikal rata-rata hasil prestasi belajar siswa dibawah KKM sebesar 70 (70%). Maka dalam proses penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dadakan pada siklus yang berikutnya.

Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata hasil prestasi yang diperoleh siswa didapat sebesar 73,79 (74%) dari sejumlah 33 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang beragam. Hal ini dapat dikategorikan bahwa dalam penelitian ini dinyatakan berhasil atau tuntas yang dikarenakan secara klasikal rata-rata hasil prestasi belajar siswa diatas KKM sebesar 70 (70%). Maka dalam proses penelitian tindakan kelas ini tidak perlu diadakan pada siklus yang berikutnya, karena dinyatakan berhasil atau tuntas.

Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran dengan menggunakan LKS Berkelompok adalah dalam segi pendidkan pembelajaran dengan menggunakan LKS Berkelompok tidaklah sekedar agar bahan yang banyak itu segera terselesaikan tepat waktunya dan bukan pula agar siswa banyak latihan-latihan saja, tetapi lebih dariitu. Tujuan yang penting adalah untuk mendidik siswa agar dengan pembelajaran dengan menggunakan LKS Berkelompok ini betul-betul timbul aktivitas untuk balajar dengan sebaik-baiknya, tidak mnerasa terpaksa, tudak merasa keberatan, tidak merasa bosan bahkan siswa akan merasa senang dengan pembelajaran dengan menggunakan LKS Berkelompok tersebut. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembelajaran dengan menggunakan LKS Berkelompok dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kliping, merangkum yang berhubungan dengan menjelaskan Fungsi Iman kepada Qadha dan Qadar.

Jadi hubungan antara pembelajaran dengan menggunakan LKS Berkelompok dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran dengan menggunakan LKS Berkelompok yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Pendidikan Agama Islam dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran dengan menggunakan LKS Berkelompok akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektifitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran dengan menggunakan LKS Berkelompok itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa dapat meningkat jika guru menggunakan LKS Berkelompok sebagai alat/metode pembelajaran.
2. Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa, memudahkan siswa untuk memahami, menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi pembelajaran Fungsi Iman kepada Qadha dan Qadar.
3. Dengan Lembar Kerja Siswa, dapat sebagai sarana untuk melatih siswa mandiri, bertanggung jawab serta disiplin terhadap tugas dan kewajibannya.

Saran

1. Guru-guru dalam menyampaikan materi pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam hendaknya mempersiapkan materi yang akan disajikan secara matang, serta dapat memanfaatkan metode pengajaran yang tepat.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan mau dan mampu menerapkan metode LKS Berkelompok dalam proses pembelajaran mata pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam mengingat dengan menggunakan metode LKS Berkelompok prestasi belajar bidang studi Agama Islam dapat berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Gino, Hj., 1993. Belajar dan Pembelajaran I, II. Surakarta : BPK FKJP-UNS.

Muhibbin, Syah. 1995. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung : Sinar Baru.

Nasution S. 1982. Asas-Asas Kurikulum. Bandung ; Jemmans.

Ngalini Purwanto, M. 1997. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Poerwodarminto, W.J.S. 1991. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Singgih D, Gunarso. 1984. Psikologi Perkembangan. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Suratinah Titonegoro. 11989. AnakSupernormal dan Program Pendidikannya. Jakarta : Gramedia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Bandung : Citra Umbara.

Winkel, WS. 1991. Psikologi Pengajaran. Jakarta : Gramedia.

Zainal Arifin. 1990. Evaluasi Intruksional Prinsip. Teknik dan Prosedur. Bandung : Remaja Rosdakarya.